

IMPLEMENTASI TEORI HUMANSTIK DALAM MENINGKATKAN SELF CONFIDENT PADA KEMAMPUAN LITERASI PESERTA DIDIK SD

Dini Dwi Hastuti, Amin Fauzi

Universitas Terbuka

Email: dinidwi311@gmail.com, aminunimed29@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Teori Humanistik, Selt
Confident, Literasi.

Penelitian ini membahas tentang implementasi Teori Humanistik dalam meningkatkan rasa percaya diri/ self confident peserta didik dalam kemampuan literasi di UPTD SD Negeri Adiluhur. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena memengaruhi perkembangan kepribadian individu. Dalam situasi begini teori Humanistik menekankan pada pengembangan diri, pemahaman fenomena, dan keberanian dalam proses belajar. Guru memegang peran kunci dalam mendukung peserta didik agar dapat tampil percaya diri dan belajar dengan penuh semangat. Pendidikan Humanistik dianggap sebagai metode yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat lebih mudah menyerap informasi, mengembangkan kreativitas, dan merasakan kegembiraan dalam proses belajar-mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan Teori Humanistik dapat meningkatkan kemampuan literasi dan rasa percaya diri peserta didik di kelas II. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inspiratif, peserta didik didorong untuk berekspresi secara bebas, berpartisipasi aktif, dan mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip Humanistik dalam dunia pendidikan guna memberdayakan peserta didik, meningkatkan kemampuan literasi mereka, serta memperkuat rasa percaya diri dalam proses belajar. Diharapkan temuan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan pribadi peserta didik di sekolah dasar.

ABSTRACT

Keywords:

Theory is Humanist, Selt
Confident, Literature

This study discusses the implementation of Humanistic Theory in increasing students' self-confidence in literacy skills at UPTD SD Negeri Adiluhur. Education has a very important role in human life because it affects the development of an individual's personality. In this situation, Humanistic theory emphasizes self-development, understanding of phenomena, and courage in the learning process. Teachers play a key role in supporting students to appear confident and learn with passion. Humanistic Education is considered an effective method of creating a creative, innovative, and fun learning environment. With this approach, students can more easily absorb information, develop creativity, and feel joy in the teaching-learning process. This study aims to explore how the application of Humanistic Theory can improve the literacy ability and self-confidence of students in grade II. By creating a supportive and inspiring learning environment, learners are encouraged to express freely, participate actively, and develop a positive attitude towards learning. The results of this study provide valuable insights into the importance of integrating Humanistic principles in education to empower students, improve their literacy skills, and strengthen self-confidence in the learning process. It is hoped that



these findings can make a positive contribution in efforts to improve the quality of education and personal development of students in elementary schools.

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan dalam kehidupan dan aktivitas manusia khususnya di era modern saat ini disebut dengan Cyhemetic Century, dimana pendidikan diakui sebagai suatu kekuatan (education as a power) yang menentukan keberhasilan dan produktivitas dalam bidang lain. Sebab, menurut Theodore Brameld, pendidikan sebagai kekuatan penuh berarti keterampilan dan kekuatan yang membantu kita, sebagian besar orang, memutuskan dunia seperti apa yang kita inginkan dan bagaimana mencapainya. (Pendidikan sebagai suatu kekuatan berarti memiliki kekuasaan yang cukup atas diri kita, sehingga masyarakat pada umumnya dapat menentukan dunia seperti apa yang kita inginkan dan bagaimana cara mencapai dunia tersebut. Tidak ada fungsi atau kedudukan dalam masyarakat tanpa melalui proses pendidikan). Singkatnya, setiap aspek kehidupan memerlukan proses pendidikan baik di dalam maupun di luar lembaga formal. Hubungan dan interaksi sosial yang berlangsung selama proses pendidikan di masyarakat semuanya mempengaruhi perkembangan kepribadian manusia.

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan merupakan suatu tuntutan didalam hidup tumbuh kembang anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, mudah mudahan mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan proses humanistik yang selanjutnya disebut humanisasi. Oleh karenanya, kita selalu bisa menghormati setiap hak asasi setiap manusia. Dengan kata lain, peserta didik bukanlah mesin manusia yang dapat dikendalikan sesuka hati, namun merupakan generasi yang harus kita bantu dan rawat dalam setiap menyikapi perubahan menuju kedewasaan sehingga mampu membentuk manusia mandiri yang memiliki pemikiran kritis dan kompeten . sikap moral yang baik.

Menurut Lauster dalam (Syam & Amri, 2017) kepercayaan diri adalah sebuah sikap atau sebuah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, oleh karena itu dalam melakukan sebuah tindakan tidak akan terlalu cemas, merasa bebas dalam melakukan suatu hal tanpa ada tekanan dan bertanggung jawab terkait tindakannya, sopan saat berinteraksi dengan orang lain, terdorong untuk berprestasi dan mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Kepercayaan diri adalah sebuah sikap atau sebuah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, oleh karena itu didalam melakukan sebuah tindakan tidak akan terlalu cemas, merasa bebas didalam melakukan suatu hal tanpa ada tekanan dan bertanggung jawab terkait tindakannya, sopan saat berinteraksi dengan orang lain, terdorong untuk berprestasi dan mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Kemampuan kepercayaan diri terbentuk dari suatu proses pembelajaran bagaimana individu merespon rangsangan yang berasal dari luar dirinya melalui interaksi terhadap lingkungannya.

Dalam teori Maslow, untuk menciptakan suasana belajar yang baik seperti rasa aman, penghargaan, dan cinta terhadap siswa, Guru perlu memahami semua aspek perkembangan pribadi setiap siswa dengan menentukan kebutuhan dasar dan keinginan siswa. Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik memiliki keinginan besar untuk mengikuti pembelajaran. Proses pendidikan humanis ini memiliki pemahaman bahwa proses pendidikan tiada hanya berdasarkan pada peningkatan intelektual sendiri, akan tetapi kemampuan untuk mengeksplorasi dan meningkatkan semua potensi (CMuali, 2017:412). Pada hakikatnya setiap peserta didik memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda. Keberhasilan belajar ini akan tercapai apabila peserta didik dalam pembelajaran dapat dijadikan melek terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Sehingga tidak menuntut jangka waktu belajar dalam mencapai pemahaman yang diinginkan. Akan tetapi, lebih memberatkan makna dari proses belajar ini pada isi atau materi yang dipelajari agar membentuk manusia yang utuh. Hal ini senada dengan teori Kritisime Kant bahwa setiap individu dilahirkan dikaruniai potensi-potensi seseorang dan dengan potensi itu individu bisa mengembangkan dirinya sendiri oleh peran lingkungannya. Menurut Khant pengetahuan peranan manusia terdiri dari tiga tingkatan, diantaranya yaitu; terlampaui tertinggi tingkat rasio(intelektual), akal budi individu, dan yang terlampaui terendah tingkat pencerapan indrawi. Semua itu didefinisikan Maslow sebagai Self Actualization (Jaramis, 2013:163).

Pada UPTD SD Negeri Adiluhur peserta didik hanya fokus dan menyukai pada pelajaran yang disukai saja, pemikiran mereka belum mengarah pada semua pelajaran bermakna bagi keberlangsungan proses belajar mengajar. Kegiatan Literasi dilaksanakan setiap hari sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan ini dilakukan 15 menit dengan kegiatan membaca buku cerita dan kadang di selingi juga dengan menulis cerita kehidupan sehari-hari. Selain kegiatan literasi yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar, juga dengan cara setiap selesai berdoa dilaksanakan membaca secara bergantian dilakukan untuk menunjang proses literasi.

Kegiatan literasi ini sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa serta untuk meningkatkan budaya membaca siswa dikelas II. Rumusan masalah dalam penelitian adalah: Bagaimana penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran literasi dapat meningkatkan self confident siswa? , Apa yang menjadi peran guru dalam mendukung penerapan pendekatan humanis untuk meningkatkan self-confidence siswa dalam literasi? , Apakah implementasi pendekatan humanis dapat meningkatkan tingkat self-confidence siswa dalam kemampuan literasi?.Pembelajaran Litreasi dilaksanakan dengan melakukan pengenalan huruf vocal dan konsonan lalu di lanjutkan dengan huruf alphabet secara lengkap. Dengan metode pengenalan huruf vokal dan konsonan peserta didik lebih mudah dalam praktik membaca nantinya. Dimulai dengan membaca 2 suku kata, 3 suku kata, 4 suku kata, 5 suku kata serta imbuhan. Tujuan dilaksakannya hal ini untuk mengkaji implementasi pendekatan humanistik dalam meningkatkan self confident siswa dalam literasi. Memperkenalkan kepada peserta didik bahan bacaan, khususnya pada peserta didik yang belum lancar membaca diharapkan kemampuan membacanya meningkat setiap harinya. Pertumbuhan pembelajaran melalui

metode ini mengakibatkan perkembangan membaca siswa terus berkembang setiap harinya. Pertumbuhan ini terlihat dari siswa yang buta huruf menjadi pemahaman dan melek huruf, dari siswa yang dapat mengeja, siswa yang dapat membaca secara individu, dan siswa yang dapat membaca kata-kata yang dipersonalisasi hingga membaca kalimat dengan lancar.

METODE

Metode yang digunakan di penelitian merupakan metode deskriptif kualitatif. Deskripsi kualitatif merupakan metode berlandaskan filsafat post-positivisme, dapat mengkaji kondisi objek alam (bukan eksperimen), dimana peneliti selaku alat utamanya. Teknologi pengumpulan informasi ini dilaksanakan melalui triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih ke menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini teknik pembelajaran jarak dekat peserta didik adalah dengan menggunakan teknik Ice Breaking. Ice breaking ini menciptakan suasana pengajaran yang menyenangkan, antusias, dan tidak membosankan. Penerapan keterampilan icebreaker dapat mendorong kerjasama antar peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam belajar dan mengembangkan serta memahami suatu konsep atau subjek berada dalam suasana yang menyenangkan. (Gupta, 2017) Desain pembelajaran didasarkan pada keyakinan bahwa pembelajaran terjadi ketika peserta didik terlibat aktif dalam proses mengkonstruksi makna dan pengetahuan, bukan secara pasif menerima informasi.

Peserta didik adalah pencipta makna dan pengetahuan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hal ini bertujuan mengumpulkan informasi secara sistematis, tepat dan akurat sesuai realitas dan karakteristik peserta didik, serta memperoleh rasionalitas hasil penelitian yang dapat dibuktikan. Kalimat deskriptif menganalisis cara mengumpulkan informasi rinci tentang apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana, namun hanya mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik yang menggambarkan peristiwa tersebut. Selain itu, berdasarkan topik penelitian Menerapkan peningkatan percaya diri kemampuan membaca dan menulis peserta didik dengan metode humanistik, juga dapat diambil gambaran situasi terkini dari subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Teori

Pendidian dasar merupakan hal penting bagi keberlangsungan hidup peserta didik, membaca dan menulis harus dikuasai peserta didik untuk tetap berkesinambungan melanjutkan pendidikan. Implementasi teori humanistik dalam Literasi dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami huruf vocal dan konsonan, membaca persuku kata, membaca dan menulis, serta mempererat hubungan guru dan peserta didik. Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan menumbuhkan rasa ingin belajar membaca dan menulis kepada peserta didik.

Dalam proses mendidik, pengetahuan mempunyai pengaruh yang besar dalam mentransformasikan pemikiran menjadi manusia yang terpelajar. John Locke cenderung

menentang doktrin gagasan bawaan dan karakter asli yang terpatrit dalam pikiran manusia. John Locke percaya bahwa pikiran manusia adalah selembar kertas kosong, berdasarkan pengamatannya terhadap keadaan anak-anak. John Locke menjelaskan hakikat pengetahuan dalam kajiannya tentang pemahaman manusia (Wijaya, 2013). Konsep ini jelas menunjukkan bahwa manusia akan menjadi dewasa secara alami dari satu orang ke orang lain, yang ditentukan oleh pengalamannya selama menempuh pendidikan. Secara sederhana John Locke menjelaskan bahwa kunci menjadikan seseorang menjadi manusia terletak pada hasil pengalaman yang didasarkan pada pelatihan pendidikan.

Teori yang dikemukakan oleh Carl Ransom Rogers merupakan teori yang komprehensif, keunikan teori tersebut terletak pada sifat humanistik yang dikandungnya. Teori humanistik Carl memiliki banyak nama berbeda, antara lain: teori berpusat pada orang pribadi (person centered), teori berpusat pada siswa dan teori berpusat pada kelompok. Adapun istilah person centered yang sering digunakan dalam teori Carl Ransom Rogers, asumsi dasarnya adalah: (1) Bentuk tren, khususnya segala sesuatu di dunia, baik organik maupun anorganik, keduanya terdiri dari hal-hal yang lebih kecil. (2) Kecenderungan mengaktualisasikan adalah kecenderungan semua makhluk hidup untuk bergerak menuju kesempurnaan atau mewujudkan seluruh potensinya. Setiap individu mempunyai kemampuan kreatif dalam memecahkan masalah. Sejak awal, Rogers mengamati bagaimana kepribadian berubah dan berkembang, dan tiga struktur memberikan landasan penting dalam teorinya: tubuh, medan fenomenal, dan diri.

Kemampuan kepercayaan diri terbentuk dari suatu proses pembelajaran bagaimana individu merespon rangsangan yang berasal dari luar dirinya melalui interaksi terhadap lingkungannya. Menurut Lauster dalam (Syam & Amri, 2017) kepercayaan diri/self confident ini memiliki berbagai aspek sebagai berikut ini; (1) Aspek keyakinan berada dari dalam diri adalah sikap positif dimiliki individu bahwa ia memahami apa yang dilakukan, (2) Aspek optimis adalah perbuatan positif individu terhadap segala aspek dirinya dan keterampilannya, yang selalu disertai dengan pandangan yang positif. (3) Aspek obyektif adalah cara individu sesuai dengan kepercayaan dirinya melihat suatu masalah, (4) Aspek realistis adalah suatu sikap individu dalam memandang sesuatu berdasarkan pada kebenaran bukan pada dirinya sendiri (5) Aspek bertanggung jawab adalah sikap individu untuk menerima dan menanggung segala macam hal yang menjadi konsekuensi dari perilakunya (6) Aspek rasional adalah analisis dari permasalahan atau suatu hal menggunakan pemikiran yang dapat diterima dengan akal sehat. Menurut Lauster dalam (Syam & Amri, 2017).

Gerakan literasi sering diterjemahkan sebagai gerakan membaca sederhana dan terjemahan ini tepat. Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa siswa selain mendengarkan, berbicara, dan menulis. Karena merupakan bagian dari literasi, maka membaca tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena membaca merupakan kegiatan utamanya. Membaca merupakan salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan. Orang bijak menuturkan bahwa buku adalah jendela dari dunia. Jika buku adalah jendela dari dunia, maka dari itu membaca adalah kunci untuk membuka jendela dari dunia tersebut. Jika tidak menerapkan membaca, tidak dapat membuka jendela dari dunia.

Peserta didik kelas II sekolah dasar masih perlu bimbingan dan latihan dalam membangun percaya diri di kegiatan literasi. Setiap guru harus memahami dengan jelas karakteristik individu setiap peserta didik. Guru juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan pribadi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya serta menciptakan keinginan untuk terus belajar. Pembelajaran humanistik perlu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi setiap peserta didik. Guru dapat menerapkan prinsip teori humanistik untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan membaca dan menulis atau literasi pada peserta didik. Dengan demikian, penerapan teori humanistik untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan membaca dan menulis atau literasi dapat menjadi landasan penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

Lokasi dan Pelaksanaan Penelitian

Mini Riset Penelitian dilakukan di UPTD Sekolah Dasar Negeri Adiluhur, Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Sekolah kami terletak di desa yang kurang lebih berjarak kearah barat kurang lebih 1km dengan kantor desa dan kantor kepala desa, untuk tanah berpasir dengan akses jalan yaitu jalan batu. Sekolah kami terletak diantara persawahan dan perkebunan (sebelah utara berbatasan dengan perkebunan karet, sebelah timur dengan persawahan, sebelah selatan dengan perkebunan sawit, dan sebelah barat dengan persawahan), dengan puskesmas yang terletak di desa tetangga berjarak kurang lebih 3km, ada beberapa 4 rumah di sekitar sekolah. Adapun metode penelitian akan digunakan didalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Deskripsi kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek alam (bukan eksperimen), di mana peneliti sebagai alat utamanya. Teknologi pengumpulan informasi dilakukan melalui segitiga (kombinasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisas.

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan beberapa pihak yaitu kepala sekolah, teman sejawat dan juga berkolaborasi dengan peserta didik tentunya. Dengan berkolaborasi berbagai pihak peneliti berharap bisa memperkuat hasil validitas penelitian serta dapat berdampak positif bagi implementasi penggunaan teori humanistik terhadap kepercayaan diri peserta didik pada kemampuan literasi di sekolah dasar.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Penerapan teori humanistik dalam meningkatkan percaya diri dalam kegiatan literasi melalui pendekatan dapat dilakukan dengan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Guru memberikan fasilitas dan konsep belajar yang kreatif inovatif agar peserta didik dapat mengasah kepribadiannya dengan menyenangkan, aktif, kreatif serta inovatif. Dengan demikian peserta didik merasa mendapatkan kebebasan untuk memahami, mempelajari ide-ide baru, dapat memahami dirinya sendiri, berkolaborasi dengan teman, memperoleh tanggung atas proses pembelajaran mereka, dan memiliki kesan belajar yang menyenangkan.

Peran guru sekolah dasar dalam menerapkan pendekatan humanistik. Pembelajaran membaca di sekolah lebih menitikberatkan pada tujuan memahami, menyerap kesan dan memperjelas gagasan atau informasi. Untuk itu, peserta didik harus mampu mengenali kata satu per satu dan memahami kelompok kata/frasa, klausa, kalimat, atau keseluruhan teks. Kegiatan membaca yang dilaksanakan di sekolah meliputi kegiatan reflektif, evokatif dan emosional, sesuai dengan topik dan bentuk membaca yang ditemui. Salah satu aspek unsur dasar pembelajaran bahasa khususnya yang berkaitan dengan membaca adalah pengenalan ejaan dan huruf sebagai titik awal dalam membaca (Hariant, 2020). Belajar bukan sekedar hafalan, belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri peserta didik. Perubahan yang ditimbulkan oleh proses pembelajaran dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, sikap atau perilaku, keterampilan, kemampuan, daya tanggap dan penerimaan peserta didik. Dalam hal ini, setelah mengamati kegiatan mengajar di UPTD SD Negeri Adiluhur kabupaten Jabung, ditemukan bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Hasil yang diperoleh menunjukkan kemajuan pada setiap peserta didik yang meningkat. Tentu saja hal ini merupakan upaya untuk memperbaiki proses belajar mengajar khususnya di bidang literasi agar lebih berkembang dan dikenalkan kepada peserta didik.

Guru sepenuhnya memenuhi perannya sebagai pembimbing dan pendukung bagi peserta didik. Dengan memahami keinginan peserta didik, guru dapat dengan mudah membimbingnya sesuai minat dan keinginannya tanpa ada unsur paksaan. Pembelajaran dengan pendekatan humanistik diterapkan agar guru dan peserta didik dapat menjalin komunikasi secara utuh dan memupuk perasaan cinta kasih antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, penerapan metode humanistik menjadi populer dalam proses belajar mengajar. Tentunya hal ini didasari dengan metode Ice Breaking yang memberikan suasana pembelajaran menyenangkan dan tidak memberatkan peserta didik. Guru menginginkan yang terbaik bagi peserta didiknya agar hakikat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mempunyai kesan tersendiri bagi peserta didiknya. Mengintegrasikan pikiran dan emosi ke dalam proses pengajaran tentu tidak mudah. Guru harus memahami kepribadian setiap peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kurangnya motivasi membaca peserta didik menyebabkan mereka tertinggal dalam kemampuan literasi. Selain itu, dengan semakin berkembangnya dunia komputer atau berkembangnya gadget, peserta didik lebih memilih bermain dengan gawai atau telepon genggam dibandingkan menyukai atau menghabiskan waktu luangnya dengan belajar membaca di rumah. Hal ini bisa terjadi karena kebiasaan membaca yang asing atau aktivitas membaca di lingkungan rumah. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orang tua atau wali peserta didik untuk memberikan kesadaran peserta didik tentang membaca sangatlah penting (Rohaeti, 2020). Peran orang tua dalam mendidik peserta didik sangatlah penting. Kerjasama antara guru dengan orang tua dan wali peserta didik tentunya sangat diperlukan demi kelangsungan pendidikan anak, yang tentunya diwujudkan melalui guru yang membimbing dan berperan aktif dalam mengajar, khususnya melatih kemampuan membaca dan menulis peserta didik di sekolah dan orang tua yang membimbing dan menyemangati peserta didik. ketika mereka berada di rumah atau di lingkungan

keluarga. Oleh karena itu, peningkatan literasi, khususnya membaca dan menulis, dapat dicapai bersama-sama untuk mendorong kemajuan pendidikan.

Penerapan metode humanistik pada peserta didik sekolah dasar dinilai sangat efektif. Hal ini membantu peserta didik menjadi lebih percaya diri dan lebih dekat dengan guru. Penerapan teori humanistik dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk membimbing peserta didik berpikir luas, berdiskusi dan mengajarkan tentang pentingnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Tentunya hal ini diterapkan melalui dialog atau diskusi agar peserta didik dapat mengungkapkan sikap dan pemikirannya di depan kelas. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya, bertanya tentang materi yang belum jelas, dan lain-lain (Budi Agus Sumantri, 2019).

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya membimbing peserta didik melalui proses belajarnya dan menjadikannya lebih baik sesuai dengan potensinya. Guru harus memastikan bahwa setiap orang mencoba memikirkan segala sesuatu yang dapat dilakukan dalam hidup. Oleh karena itu, pendidikan harus memperhatikan keadaan individu anak, karena merekalah yang dapat belajar. Peserta didik merupakan individu yang berbeda dan mempunyai ciri khas yang berbeda dengan orang lain. Memahami tujuan pendidikan, masyarakat mengupayakan berbagai cara untuk mencapai pendidikan yang diyakini mampu membentuk sikap, watak, dan perilaku untuk membentuk manusia sejati. Prinsip-prinsip tersebut terbagi dalam banyak bidang keilmuan, termasuk pendidikan.

Dengan menerapkan metode humanistik di sekolah dasar, keterampilan membaca dan menulis peserta didik dikembangkan dari hari ke hari. Oleh karena itu, hal ini dapat mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa dan upaya literasi. Kepercayaan diri dibangun atas dukungan guru dalam mendukung peserta didik. Agar peserta didik semakin berani dengan tampil dan mulai belajar dalam suasana bahagia, maka pendidikan humanistik merupakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Memang metode ini bertujuan untuk melatih individu agar sadar, bebas dan bertanggung jawab sebagai individu dan entitas sosial. Masyarakat tidak hanya berkeinginan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya tetapi juga mempunyai kecenderungan mengabdikan dirinya untuk kepentingan masyarakat (Rohman, 2016).

Upaya meningkatkan literasi siswa melalui pendekatan humanistik. Membaca merupakan keterampilan penting bagi peserta didik di dunia saat ini, berguna dalam mendukung pengembangan keterampilan secara keseluruhan dan menyediakan akses terhadap informasi yang relevan di rumah dan di sekolah. Dalam beberapa tahun terakhir, membaca telah menjadi topik studi. Banyak penulis penting telah memberikan kontribusi signifikan dalam pengajaran keterampilan pemahaman membaca. Oleh karena itu, guru bahasa dapat memilih berbagai metode dan teknik pengajaran untuk membantu peserta didik belajar membaca bahasa kedua. Guru merupakan figur otoritas utama dalam mengajar. Peserta didik dianggap sebagai “wadah kosong” yang peran utamanya adalah menerima informasi secara pasif dengan tujuan akhir memeriksa dan mengevaluasi informasi tersebut. Contoh pendekatan yang berpusat pada guru antara lain: Pendekatan literasi dan diskusi kelompok (Dotse, 2017).



Foto Kegiatan Literasi di UPTD SD Negeri Adiluhur

Membaca merupakan suatu tahapan dalam proses belajar peserta didik sekolah dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca literatur yang berkualitas justru meningkatkan tingkat kecerdasan seseorang. Membaca membantu orang melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda dan melihatnya sebagai tantangan yang perlu ditangani dan diselesaikan. Melalui membaca, seseorang dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pribadinya. Menciptakan budaya literasi tidaklah mudah karena memerlukan kesadaran dan semangat untuk menciptakan perubahan. Literasi membaca bukan sekadar kegiatan membaca biasa, namun merupakan kegiatan yang mampu membangun kebudayaan itu sendiri. Kegiatan literasi sebenarnya mengacu pada kemampuan literasi dasar seseorang. Strategi yang dilakukan selama ini untuk meningkatkan keterampilan adalah dengan menciptakan minat membaca dan menulis. Membaca itu seperti memahami seluruh dunia, karena dengan membaca Anda dapat mengakses informasi dari seluruh dunia. Membangun budaya cakap membaca dapat dilakukan melalui banyak hal, antara lain pemanfaatan waktu luang dan media pembelajaran.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran literasi pada kelas II dengan model self confident melalui beberapa cara dapat diterapkan dengan baik. Analisis hasil observasi ini menunjukkan adanya peningkatan aktualisasi diri peserta didik didalam melaksanakan kemampuan literasi melalui penerapan pendekatan humanistik dan juga menggunakan metode ice breaking. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dapat efektif dalam meningkatkan self confident siswa dalam literasi. Peranan teori

humanistik di dalam kelas sangat di perlukan dalam pemanfaatan literasi guna meningkatkan self confident peserta didik.

Ada berbagai factor keberhasilan peserta didik, Keberhasilan pembelajaran dalam teori humanistik ditandai dengan kesadaran siswa terhadap dirinya dan lingkungannya. Prinsip pendidik humanistik adalah: (1) Pendidik berkeyakinan bahwa peserta didik dapat termotivasi belajar apabila materi yang dipelajari bermanfaat bagi peserta didik. (2) tujuan pendidikan adalah mengajarkan siswa cara belajar. (3) Pendidik menyadari bahwa nilai tidak penting. Penilaian diri dalam pembelajaran bahkan lebih penting lagi. (4) Pendidik tidak memisahkan ranah kognitif dan afektif. (5) Perasaan aman dalam belajar akan menciptakan proses pembelajaran yang bermakna (Hambali, Rozi dan Nuraini 2022). Beberapa ahli humanis berpendapat bahwa manusia mempunyai keinginan untuk menjadi lebih baik, sadar diri dan bebas memilih, menentukan nasibnya sendiri dan bertanggung jawab atas arah hidupnya (Sulaiman dan Neviyarni 2021).

Menerapkan pendekatan humanistik dalam literasi dapat berperan penting dalam meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya, merasa diterima dan didukung dalam proses pembelajarannya, menjadi subjek yang aktif dalam pembelajaran, dan memiliki rasa memiliki terhadap proses pembelajaran serta merasa dihargai atas kontribusinya. Dengan memberikan ruang untuk ekspresi diri, penerimaan tanpa syarat, dan dukungan empati, pendekatan humanistik menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa merasa lebih percaya diri terhadap kemampuan literasinya karena merasa dihargai dan memiliki kemampuan untuk mengekspresikan diri secara otentik dengan memberikan ruang untuk mengekspresikan diri. Kami. Penerimaan tanpa syarat dan pendekatan humanistik terhadap dukungan emosional menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa merasa lebih nyaman ketika menghadapi tantangan literasi. Pendekatan humanistik tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan literasi tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri yang kuat untuk membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih efektif dan mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode humanistik dan metode pembelajaran icebreaker dapat membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri satu sama lain khususnya dalam keterampilan membaca dan menulis. Metode humanistik sangat efektif jika diterapkan pada siswa sekolah dasar, untuk merangsang minat belajar, motivasi dan semangat belajar. Pembelajaran yang berpusat pada manusia dapat membantu guru memberikan pelayanan terbaik, leluasa mengembangkan potensinya, memperhatikan kebutuhan siswa dan menciptakan peluang bagi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan aktif. Guru yang menerapkan gaya belajar ini harus mampu memberikan teladan bagaimana menjalin hubungan yang hangat satu sama lain dan mengajarkan rasa percaya, penerimaan, pemahaman terhadap emosi orang lain, kejujuran dalam komunikasi interpersonal dan pengetahuan sosial lainnya untuk menguatkan dan melibatkan siswa dalam beraktivitas. mempelajari. Iman bertujuan untuk mengembangkan generasi yang mampu mewujudkan dirinya secara bebas (Usboko, 2018).

Guru hendaknya berbagi perasaan, pemikiran, dan pemikirannya serta menggunakan metode komunikasi dua arah. Selain itu, pendekatan humanistik berfokus pada potensi individu setiap siswa. Teori belajar humanistik adalah proses memaksimalkan perkembangan sebagai jenis aktivitas fisik dan mental. Pertumbuhan fisik tidak mendorong perkembangan perilaku. Perubahan atau perkembangan yang diakibatkan semata-mata oleh proses pembelajaran, seperti perubahan kebiasaan, adat istiadat, perbedaan kapasitas pengetahuan, sikap dan keterampilan (Fajri, 2014). Pendekatan humanistik dalam pembelajaran siswa Metode ini dinilai cukup untuk meningkatkan kemampuan siswa dan pemahamannya terhadap pembelajaran. Doktrin humanistik telah diidentifikasi dan pendekatan humanistik menekankan pada pembangunan manusia. Kemampuan ini berpotensi merangsang pemikiran masa depan diri sendiri. Jenis pendidikan seni liberal ini berupaya menciptakan suasana belajar yang penuh kreativitas, imajinasi, orisinalitas dan kegembiraan. Memungkinkan siswa untuk merespon lebih cepat terhadap apa yang diajarkan, terutama dalam pembelajaran literasi dan bahasa. Ketika menilai kebutuhan manusia, ada kebutuhan dan persyaratan dasar tertentu yang harus dipenuhi sebelum mempertimbangkan kebutuhan masyarakat lainnya. Oleh karena itu, kaum humanis percaya bahwa kriteria pertama keberhasilan anak adalah kepuasan diri (Anyanwu, 1985). Guru dapat mengadakan permainan atau kompetisi di sekolah Selama proses pembelajaran, metode ini dapat membantu guru menemukan siswa dengan bakat terpendam. Hal ini diperlukan untuk memastikan siswa tidak merasa bosan di kelas.

Penerapan teori humanistik dalam kegiatan pembelajaran perlu membimbing siswa dalam berpikir induktif, fokus pada praktik, dan menekankan pentingnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi sehingga siswa dapat mengungkapkan idenya di hadapan audiens (Budi Agus Sumantri, 2019). Metode ini perlu dikembangkan di setiap sekolah agar guru dapat lebih mudah memahami siswa dan keseluruhan proses belajar mengajar akan berjalan lancar karena saling pengertian. Kajian humanistik memandang manusia sebagai subjek yang bebas dan mandiri, dan bahwa manusia bertanggung jawab terhadap kehidupannya sendiri maupun kehidupan orang lain. Robert M. Gagne dalam buku *The book Conditions of Learning* berpendapat bahwa belajar itu ada. perubahan kepribadian atau kemampuan seseorang dan perubahan tersebut akan terjadi dalam kurun waktu tertentu dan bukan hanya karena proses pendewasaan. Setelah belajar terus-menerus, manusia tidak hanya diatur oleh proses tumbuh kembangnya, ia berpendapat bahwa belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, dan keduanya saling mempengaruhi. (Warsita, 2008).

Pendidik mendorong siswa untuk berpikir induktif, mengutamakan latihan, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan diskusi kelas. Sehingga siswa dapat mengutarakan pemikirannya dan bertanya tentang materi jika masih belum paham (Ramadhan dan Panggabean 2022). Guru mempunyai peran penting dalam mendukung penerapan pendekatan humanistik untuk meningkatkan kepercayaan diri literasi siswa. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, membangun hubungan positif dengan siswa, dan memfasilitasi pengalaman belajar yang berpusat pada siswa. Dengan memberikan dukungan emosional, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendorong partisipasi aktif, guru dapat

membantu siswa merasa dihargai dan diterima dalam proses pembelajaran literasi mereka. Melalui pendekatan humanistik, guru dapat membangun rasa percaya diri siswa, mendorong mereka mengambil risiko dalam belajar, dan memperluas kesadaran akan kemampuannya. Dengan cara ini, guru tidak hanya sekedar guru tetapi juga agen perubahan, yang berperan penting dalam membangun kepercayaan diri siswa ketika menghadapi tantangan literasi (Sugiyono 2019).

Peserta didik didorong mengembangkan pemahaman mendalam tentang diri sendiri, diterima serta didukung dalam proses pembelajaran di kelas, menjadi subjek aktif dipembelajaran dalam kelas, dan memiliki rasa terhadap proses pembelajaran merasa dihargai dalam pembelajaran.. Dalam memberikan ruang ekspresi diri, penerimaan tak bersyarat, dukungan empati, pendekatan humanistik menimbulkan lingkungan untuk memungkinkan peserta didik lebih merasakan percaya diri terhadap kemampuan literasinya karena merasa dihargai, memiliki kemampuan untuk mengekspresikan diri secara luar biasa dengan memberikan ruang mengekspresikan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Marisyah1, Firman2, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. 3, 2–3.
- Akhmadi. (2018). “Humanistik; dari Teori Hingga Implementasi Dalam Pembelajaran”. *Journal Islamic Akademika* 9 (1)
- Anwar, M. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Fajri, I. (2014). *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang.
- Hambali, Fathor Rozi, and Dian Nuraini. 2022. “Humanistic Learning Theory; Upaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah.” *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*6(2): 349–59.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2>.
- Hutabarat, J. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Menurut Pandangan Robert M. Gagne . *Jurnal keguruan ilmu pendidikan* hal. 59-65. <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jkip/article/download/287/222/721>
- Namiroh Lubis. “Peran Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV.” *Journal Of Islamic Primary Education* 1. no. 1 (Januari 2021): hal.2. <https://jurnal.stainmadina.ac.id/index.php/jipedu/article/view/291>
- Ramadhan, Ridwan, and Ellis Mardiana Panggabean. 2022. “Implementasi Teori Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl).” *Madrasatuna*2(2): 123–32

- Rohman, K. (2016). Optimalisasi Pendidikan Humanistik Di Sekolah Dasar- Studi Multisitus Di SD Insan Mulia Surabaya. *Dinamika Penelitian*, Vol. 16, No. 1, Juli. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2016.16.1.79-105>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman, Sulaiman, and S Neviyarni. 2021. "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal SIKOLA*2(3): 220–34. <http://sikola.ppj.unp.ac.id/index.php/sikola/article/view/118>
- Sumantri, B., & Ahmad, N. (2019). Teori belajar humanistik dan implikasinya Terhadap Pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 3, Nomor 2, September 2019; 1-18. <https://core.ac.uk/download/pdf/229205453.pdf>
- Syam, A., & Amri, A. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87–102.
- Wijaya, D. N. (2013) "John Locke on Character Building," *Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(2), hal. 115–128.